

Membangun Kesehatan Keluarga: Program Edukasi Pencegahan Tuberkulosis Anak di Kabupaten Aceh Besar

Farrah Fahdhienie^{1,2✉}, Irma Hamisah¹, Fahrival Akbar¹, Muhammad Iqhrammullah²

(1) Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

(2) Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

✉ Correspondensi

Email:

farrah.fahdhienie@unmuha.ac.id

Received: 17/07/2025

Accepted: 20/10/2025

Published: 30/10/2025

Abstrak

Tuberkulosis (TB) anak merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius, terutama di daerah dengan prevalensi tinggi seperti Kabupaten Aceh Besar. Keterlibatan keluarga dan sekolah dalam upaya pencegahan dinilai sangat penting, mengingat anak-anak termasuk kelompok rentan terhadap infeksi TB. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran guru serta ibu murid terkait pencegahan TB anak melalui kegiatan edukatif yang interaktif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 20 peserta, terdiri dari guru dan ibu murid, yang mengikuti sesi edukasi, diskusi kelompok, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Rata-rata skor pre-test peserta adalah 4,0 dari total skor maksimal 10, sementara rata-rata skor post-test meningkat menjadi 9,0. Seluruh peserta mengalami peningkatan skor, termasuk peserta dengan nilai awal terendah yang sebelumnya hanya meraih skor 1, namun meningkat menjadi 7 pada post-test. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan edukasi berbasis keluarga dan sekolah dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Program ini dapat menjadi model intervensi yang dapat direplikasi di wilayah lain, serta mendorong sinergi antara keluarga, sekolah, dan fasilitas kesehatan dalam upaya pencegahan TB anak secara berkelanjutan.

Kata Kunci: tuberkulosis anak, edukasi kesehatan, pengabdian masyarakat

Abstract

Childhood tuberculosis (TB) is a public health problem that requires serious attention, especially in areas with high prevalence such as Aceh Besar Regency. Family and school involvement in prevention efforts is considered crucial, given that children are a vulnerable group to TB infection. This community service program aims to increase the knowledge and awareness of teachers and mothers regarding childhood TB prevention through interactive and participatory educational activities. The activity involved 20 participants, consisting of teachers and mothers, who participated in educational sessions, group discussions, and evaluations through pre- and post-tests. The evaluation results showed a significant increase in knowledge. The average pre-test score was 4.0 out of a maximum total score of 10, while the average post-test score increased to 9.0. All participants experienced an increase in their scores, including the participant with the lowest initial score, who previously only scored 1, but increased to 7 in the post-test. This improvement reflects the effectiveness of the family- and school-based educational approach in improving public health literacy. This program can serve as a model intervention that can be replicated in other regions, and encourages synergy between families, schools, and health facilities in sustainable childhood TB prevention efforts.

Keywords: childhood tuberculosis, health education, community service

Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, Indonesia termasuk dalam daftar 10 besar negara dengan beban TB tertinggi di dunia (World Health Organization, 2023). Berdasarkan data WHO, sekitar 10-15% dari total kasus TB terjadi pada anak-anak, terutama yang berusia di bawah 5 tahun. Anak-anak, sebagai kelompok rentan, memiliki risiko yang signifikan untuk tertular TB, terutama jika terdapat anggota keluarga dengan riwayat atau kondisi TB aktif (Centers for Disease Control and Prevention, 2024). Di Kabupaten Aceh Besar, angka kejadian TB pada anak terus menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, seiring dengan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan pengelolaan penyakit ini. Temuan kasus TB pada anak dan remaja di Aceh Besar masih rendah, yaitu pada angka 27% (Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, 2023).

Pencegahan TB pada anak memerlukan pendekatan yang komprehensif, terutama melalui peran aktif keluarga dalam menjaga kesehatan lingkungan dan memperhatikan pola hidup sehat (Baun, Picaully and Paun, 2023). Sayangnya, banyak keluarga masih kurang mendapatkan informasi yang memadai terkait pentingnya deteksi dini, pola hidup bersih dan sehat (PHBS), serta langkah-langkah pencegahan yang efektif, seperti ventilasi rumah yang baik dan imunisasi BCG (Kedokteran and Lampung, 2021).

Edukasi kesehatan keluarga merupakan salah satu intervensi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan keluarga dalam mencegah TB (Rahmawati *et al.*, 2023). Program edukasi yang dirancang secara tepat dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor risiko, tanda-tanda awal penyakit, serta upaya penanganan dan pencegahan yang dapat dilakukan di tingkat rumah tangga (Vokasional *et al.*, 2018).

Oleh karena itu, program "Membangun Kesehatan Keluarga: Program Edukasi Pencegahan Tuberkulosis Anak di Kabupaten Aceh Besar" diusulkan untuk meningkatkan peran serta keluarga dalam pencegahan TB pada anak. Melalui kegiatan edukasi yang melibatkan keluarga secara langsung, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perilaku pencegahan yang efektif di lingkungan keluarga.

Dengan program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian TB pada anak di Kabupaten Aceh Besar dan menciptakan keluarga yang lebih sehat dan sadar akan pentingnya pencegahan penyakit menular. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, sangat dibutuhkan untuk keberhasilan program ini.

Meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya skrining TB, terutama di daerah dengan angka kejadian tinggi seperti Aceh Besar, menjadi kunci dalam memutus rantai penularan. Anak-anak yang tinggal di rumah dengan anggota keluarga yang positif TB perlu mendapatkan perhatian lebih melalui pemeriksaan rutin, edukasi tentang gejala awal TB, dan pemberian terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) jika diperlukan.

Selain edukasi langsung kepada keluarga, program ini juga akan melibatkan pemberdayaan kader kesehatan, guru, serta tokoh masyarakat agar pesan-pesan kesehatan dapat disebarluaskan secara lebih luas dan berkesinambungan. Keterlibatan lintas sektor ini penting untuk memastikan bahwa perubahan perilaku yang diharapkan tidak hanya terjadi sesaat, melainkan menjadi bagian dari budaya kesehatan masyarakat.

Adopsi inovasi dalam penyampaian edukasi, seperti penggunaan media audiovisual, membangun kesehatan keluarga, serta pendekatan berbasis komunitas, akan memperkuat efektivitas intervensi ini. Dengan metode yang menarik dan partisipatif, diharapkan keluarga dapat lebih memahami informasi tentang TB serta terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metodologi

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis komunitas untuk meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan TB pada anak. Sasarannya adalah ibu dan guru yang berjumlah 20 orang. Tahapan kegiatan dalam pengabdian ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang pencegahan TB pada anak. Terdapat 3 tahapan pada kegiatan ini:

1. Tahap persiapan dengan melakukan:

- (1) Identifikasi sasaran, menyusun daftar ibu dan guru yang akan berpartisipasi.
- (2) Koordinasi dan perizinan, melakukan koordinasi dan mengurus perizinan dengan kepala TK Putra I Lambheu Kabupaten Aceh Besar.
- (3) Penyusunan materi edukasi dalam bentuk ppt.
- (4) Menyiapkan sovenir untuk peserta kegiatan.
- (5) Menyusun kuesioner *pre-test* dan *post test*. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan, dengan pilihan jawaban Benar (skor = 1) dan Salah (skor = 0).
- (6) Menyusun buku saku tentang Pencegahan TB Anak



Gambar 1. Buku Saku Pencegahan TB anak

- (7) Menyiapkan cendramata kepada sekolah berupa bingkai informasi tentang gejala TB anak.



Gambar 2. Bingkai Informasi Gejala TB Anak untuk Sekolah

2. Tahap Pelaksanaan

- (1) Membagikan kuesioner *pre-test*.
- (2) Melakukan penyuluhan tentang epidemiologi TB pada anak.

- (3) Diskusi tentang pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam pencegahan TB pada anak.
 - (4) Membagikan 10 buku saku pencegahan TB anak.
 - (5) Menyerahkan cendramata bingkai informasi gejala TB anak ke sekolah.
 - (6) Membagikan sovenit untuk seluruh peserta berupa pouch.
3. Tahap Evaluasi
- (1) Mengedarkan kuesioner post-test.

Terdapat beberapa rangkaian kegiatan dalam PkM dapat di lihat pada Gambar 3 berikut:



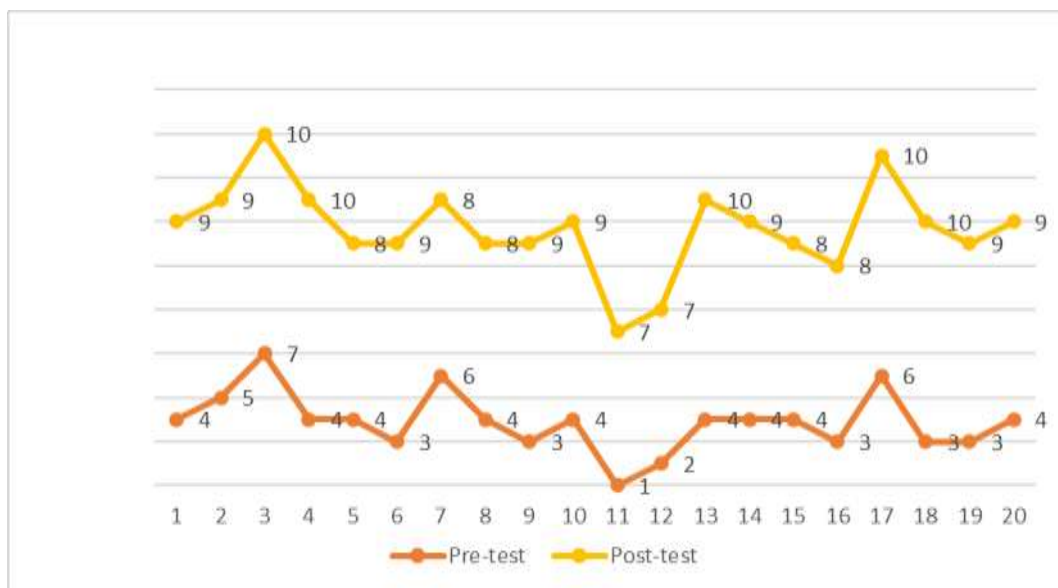
Gambar 3. Rangkaian Kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Sebagai bagian dari upaya evaluasi dampak kegiatan edukatif dalam program pengabdian masyarakat bertajuk “*Membangun Kesehatan Keluarga: Program Edukasi Pencegahan Tuberkulosis Anak di Kabupaten Aceh Besar*”, dilakukan pengukuran pengetahuan peserta melalui instrumen pre-test dan post-test. Instrumen ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk menilai pemahaman dasar peserta mengenai tuberkulosis pada anak, termasuk gejala awal, cara penularan, pencegahan, dan peran keluarga dalam upaya deteksi dini.

Sebanyak 20 orang peserta yang terdiri dari guru dan ibu murid mengikuti pre-test sebelum pelaksanaan materi edukasi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta masih tergolong rendah hingga sedang. Sebagian besar peserta mencetak skor antara 3 hingga 5 dari total skor maksimal 10. Skor terendah tercatat sebesar 1, sementara skor tertinggi dalam pre-test adalah 7, yang hanya dicapai oleh satu peserta. Grafik 1 memperlihatkan bahwa nilai pre-test cenderung merata pada rentang skor rendah, tanpa variasi ekstrem, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki keterbatasan pengetahuan yang serupa terkait topik tuberkulosis anak.

Setelah sesi edukasi dilaksanakan yang mencakup pemaparan materi, diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, dan simulasi praktik pencegahan—seluruh peserta kembali mengisi instrumen post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan skor secara menyeluruh dan signifikan. Seluruh peserta mengalami kenaikan skor post-test, dengan kisaran nilai antara 7 hingga 10. Sebagian besar peserta mencapai skor 9 dan 10, yang mengindikasikan bahwa setelah mendapatkan pemaparan edukatif, tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan meningkat secara substansial.



Grafik 1. Hasil pre-test dan post-test

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai pencegahan tuberkulosis (TBC) pada anak. Peningkatan skor dari pre-test ke post-test menggambarkan efektivitas intervensi edukatif berbasis partisipatif. Hal ini sejalan dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menyatakan bahwa peningkatan persepsi individu terhadap kerentanan dan manfaat suatu tindakan pencegahan dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat (Glanz, 2008).

Sebelum intervensi dilakukan, mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan rendah hingga sedang, yang tercermin dari skor pre-test yang berkisar antara 1 hingga 7. Ini memperkuat temuan dari studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan di masyarakat, khususnya terkait penyakit menular seperti TBC, masih rendah terutama di wilayah pedesaan atau dengan akses terbatas terhadap informasi kesehatan (Sima *et al.*, 2019).

Setelah sesi edukasi yang mencakup metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi praktik, dan sesi tanya jawab, terjadi peningkatan pengetahuan secara menyeluruh. Seluruh peserta mengalami kenaikan skor post-test ke rentang 7-10, yang menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik dan dialog dua arah efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Studi oleh (Buregyeya *et al.*, 2011) juga mendukung temuan ini, bahwa program pendidikan kesehatan masyarakat berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan dalam pencegahan TB.

Efektivitas metode edukasi ini juga dikaitkan dengan prinsip adult learning (pembelajaran orang dewasa), di mana peserta yang dilibatkan secara aktif melalui diskusi dan pengalaman langsung lebih mudah memahami dan menginternalisasi informasi kesehatan (Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, 2015). Fakta bahwa peserta dengan skor awal rendah mampu menunjukkan perbaikan signifikan setelah edukasi, menunjukkan bahwa pendekatan ini inklusif dan menjangkau beragam latar belakang pengetahuan.

Keberhasilan program ini menekankan pentingnya keterlibatan ibu dan guru sebagai agen perubahan dalam keluarga dan komunitas sekolah. Hal ini sejalan dengan studi oleh (Rahmawati *et al.*, 2023), yang menyimpulkan bahwa edukasi kepada ibu dan tenaga pendidik memiliki efek jangka panjang terhadap pencegahan TBC anak melalui perubahan perilaku dan pola asuh sehat.

Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi terhadap upaya promotif dan preventif kesehatan berbasis masyarakat. Edukasi yang dirancang secara kontekstual dan aplikatif terbukti mampu meningkatkan literasi kesehatan dan dapat direkomendasikan

untuk direplikasi di wilayah lain dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah. Hal ini juga mendukung strategi global End TB Strategy WHO, yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan TBC (Dodd *et al.*, 2017).

Terdapat hambatan partisipatif saat kegiatan karena perbedaan latar belakang pendidikan peserta menyebabkan variasi tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Strategi yang dilakukan, fasilitator menggunakan bahasa sederhana, contoh kasus sehari-hari, serta simulasi visual agar materi lebih mudah dipahami oleh semua peserta. Selain itu, mendorong partisipasi aktif melalui tanya jawab berhadiah souvenir sederhana untuk meningkatkan motivasi belajar.

Hasil ini menguatkan kesimpulan bahwa pendekatan edukasi kesehatan keluarga dalam program ini efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya dalam isu TB pada anak (World Health Organization, 2022). Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan peserta tetapi juga berpotensi memberikan dampak berkelanjutan dalam upaya pencegahan penyakit menular di lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, model pendekatan serupa sangat direkomendasikan untuk direplikasi di wilayah lain dengan tingkat literasi kesehatan yang masih rendah.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Edukasi



Gambar 5. Penyerahan Buku Saku dan Bingkai Informasi TB Anak

Simpulan

Program pengabdian masyarakat yang bertajuk “Membangun Kesehatan Keluarga: Program Edukasi Pencegahan Tuberkulosis Anak di Kabupaten Aceh Besar” berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan mengenai pencegahan tuberkulosis anak. Terjadi peningkatan rata-rata skor dari pre-test sebesar 4,0 menjadi 9,0 pada post-test, yang mencerminkan keberhasilan metode edukatif yang diterapkan. Partisipasi aktif dari guru dan ibu murid menunjukkan bahwa pendekatan berbasis keluarga dan sekolah sangat efektif dalam membangun kesadaran serta pemahaman akan pentingnya pencegahan TBC anak. Edukasi yang diberikan mampu menjangkau peserta dengan latar belakang pengetahuan yang beragam dan mendorong perubahan positif dalam perilaku kesehatan.

Agar dampak program ini dapat berkelanjutan dan lebih luas, disarankan beberapa langkah strategis: melakukan pendampingan lanjutan melalui monitoring rutin di sekolah dan komunitas, menyusun media edukasi cetak dan digital yang dapat disebarluaskan secara mandiri oleh peserta, membangun kemitraan dengan Puskesmas dan dinas kesehatan setempat untuk integrasi program pencegahan TB ke dalam kegiatan sekolah dan Posyandu, melatih guru dan orang tua sebagai kader edukasi agar mereka mampu menjadi agen perubahan di lingkungannya, dan mengembangkan modul pembelajaran tematik seputar TB anak yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar. Upaya ini penting untuk menjaga keberlanjutan program serta memperluas cakupan edukasi kesehatan berbasis keluarga guna menurunkan angka kejadian TB pada anak.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada LP4M Universitas Muhammadiyah Aceh atas pendanaan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Baun, A. H., Picauly, I. and Paun, R. (2023) ‘Analisis faktor resiko kejadian tuberkulosis pada anak di wilayah kota Kupang’, *Public Health Risk Assessment Journal*, 1(1). doi: 10.61511/PHRAJ.V1I1.2023.66.
- Buregyeya, E. *et al.* (2011) ‘Tuberculosis knowledge, attitudes and health-seeking behaviour in rural Uganda’, *International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 15(7), pp. 938–

942. doi: 10.5588/IJTLID.10.0211,.
Centers for Disease Control and Prevention (2024) *Tuberculosis in Children*, <https://www.cdc.gov/tb/about/children.html>. Available at: <https://www.cdc.gov/tb/about/children.html> (Accessed: 12 February 2025).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar (2023) 'Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Besar 2023'. Available at: https://dinkes.acehbesarkab.go.id/media/2024.07/profil_dinkes_kab_aceh_besar_20231.pdf.
- Dodd, P. J. *et al.* (2017) 'The global burden of tuberculosis mortality in children: a mathematical modelling study', *The Lancet. Global health*, 5(9), pp. e898–e906. doi: 10.1016/S2214-109X(17)30289-9.
- Glanz, K. . R. B. K. . & V. K. (2008) *Health behavior and health education: Theory, research, and practice (4th ed.)*. (4th ed.). San Francisco: CA: Jossey-Bass.
- Kedoktern, F. and Lampung, U. (2021) 'Karakteristik Klinis Penyakit Tuberkulosis Paru pada Anak', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), pp. 237–242. doi: 10.37287/JPPP.V3I2.403.
- Kementrian Kesehatan (2023) *Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023*.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015) *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development (8th ed.)*. New York: Routledge.
- Rahmawati, N. *et al.* (2023) 'Edukasi tentang Pencegahan Penularan TB pada Anak dengan si "Comel"', *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(3), pp. 501–509. doi: 10.38048/JAILCB.V4I3.1786.
- Sima, B. T. *et al.* (2019) 'Traditional healers' role in the detection of active tuberculosis cases in a pastoralist community in Ethiopia: A pilot interventional study', *BMC Public Health*, 19(1), pp. 1–7. doi: 10.1186/S12889-019-7074-9/TABLES/2.
- Vokasional, J. I. *et al.* (2018) 'Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur', 18. doi: 10.24036/invotek.v18i2.261.
- World Health Organization, (WHO) (2022) *WHO Consolidated Guidelines on Tuberculosis (Module 5: Management of Tuberculosis in Children and Adolescents)*, WHO.
- World Health Organization, (WHO) (2023) 'Global Tuberculosis Report 2023'. Available at: <https://iris.who.int/>. (Accessed: 19 June 2024).